

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dapat dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang.

Burns, dkk (dalam Rahim, 2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca memiliki peranan sosial yang penting dalam kehidupan manusia, karena membaca merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis yang mana intinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya, tidak boleh hanya menerima saja. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Membaca seperti itu dapat dikatakan sebagai membaca pemahaman. Jadi membaca pemahaman dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan membaca yang mana bertujuan untuk memperoleh informasi dalam suatu teks bacaan.

Proses dalam memperoleh informasi merupakan suatu hal yang kompleks yang melibatkan banyak komponen dalam tubuh manusia. Komponen utama dalam memperoleh informasi adalah indera penglihatan, pendengaran, taktil yang akhirnya di proses di otak. Kehilangan atau ketidakberfungsian salah satu indera tersebut akan membuat individu tidak memperoleh informasi secara menyeluruh,

bahkan tidak memahami informasi yang diterimanya. Salah satu individu yang kesulitan dalam memahami suatu informasi melalui pendengaran yaitu tunarungu.

Tunarungu dengan hambatan pendengaran yang dialaminya membuat ia cenderung tidak cepat memahami pesan yang disampaikan melalui kata-kata atau bahasa tulisan, karena mereka hanya dapat mengeluarkan bunyi atau ucapan tanpa mengetahui artinya terlebih untuk kata-kata yang bersifat abstrak, sehingga dalam membaca sering terjadi kesalahan. Tunarungu mampu memahami bacaan, mengekspresikan ide dan gagasannya melalui gerak tubuh dan gambar (semi konkrit). Oleh sebab itu, komunikasi pada anak tunarungu mempergunakan segala aspek yang ada pada dirinya dengan memanfaatkan sisa pendengarannya dan menggunakan media yang berupa visual.

Penggunaan media visual merupakan suatu alternatif sebagai kompensasi dari hilangnya indera pendengaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media visual dapat dipergunakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami tunarungu dalam memahami kata-kata bersifat abstrak. Salah satu media visual yang mampu membantu siswa tunarungu dalam memahami bacaan tentunya harus memiliki alur cerita yang dapat dijelaskan melalui gambar. Salah satu media yang memiliki alur cerita dengan ditunjang gambar adalah media cerita bergambar. Penggunaan media ini akan membantu menjelaskan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk gambar yang lebih nyata. Selain itu, cerita bergambar membuat siswa tunarungu dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, dibandingkan yang diungkapkan oleh kata-kata atau hanya sekedar tulisan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLBN Citeureup Kota Cimahi pada jenjang SMPLB, siswa tunarungu kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang melibatkan membaca. Selain dari pengisian jawaban yang tidak sesuai pertanyaan, terdapat pula siswa yang tidak mengerjakan. Setelah dikonfirmasi, siswa yang tidak mengerjakan mengungkapkan bahwa tugas tersebut cukup sulit baginya. Begitupula dengan siswa yang tidak menjawab pertanyaan dengan tepat, mereka mengaku mencari tulisan yang sama dalam paragraf, dan menyalinnya sebagai jawaban. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kemampuan memahami kata dan membaca pemahamannya tidak cukup baik meskipun mereka telah berada di

jenjang SMPLB. Guru yang mengajar juga menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi juga tidak begitu baik, sehingga guru kesulitan dalam mengajarkan suatu konsep dan pemahaman kepada mereka. Selama proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan buku LKS dan menjelaskan materi secara verbal. Setelah dilakukan konfirmasi kepada guru yang bersangkutan, guru mengaku tidak mampu untuk menyiapkan media bantu belajar tambahan dikarenakan tidak adanya waktu dan kondisinya yang cukup berumur. Kondisi demikian yang membuat proses pembelajaran tidak mendukung dalam pengembangan siswa.

Kondisi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu pada jenjang SMPLB kelas VIII harus diberikan perhatian khusus, dikarenakan pada tahun mendatang ia akan mengikuti Ujian Nasional yang menuntut kemampuan membaca pemahaman dalam mengerjakan soal ujian. Upaya pemberian pemahaman isi cerita berparagraf dengan ditunjang cerita akan menjadi permulaan yang dianggap dapat membantu proses membaca pemahaman pada siswa tunarungu. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di SLBN Citeureup Kota Cimahi, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi sebagai salah satu media pengajaran untuk digunakan guru dalam pembelajaran bahasa anak tunarungu, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kemampuan membaca pada siswa tunarungu, maka identifikasi dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tunarungu memerlukan sebuah media bantu visual dalam memahami suatu konsep yang bersifat abstrak, seperti membaca.
2. Pemanfaatan penggunaan media visual dapat dipergunakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami tunarungu dalam memahami kata-kata bersifat abstrak.
3. Salah satu media visual yang mampu membantu siswa tunarungu dalam memahami bacaan yaitu media cerita bergambar.

4. Media cerita bergambar dapat membantu menjelaskan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk gambar yang menyampaikan ide atau informasi dengan jelas, dibandingkan yang diungkapkan oleh kata-kata atau hanya sekedar tulisan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak keluar dari tujuan atau meluas pada hal-hal yang tidak perlu, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yaitu dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu dengan menggunakan media cerita bergambar.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas VIII SLB N Citeureup Kota Cimahi.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas tentang penggunaan media cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu. Adapun kegunaan dari penelitian ini, diantaranya:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai suatu rekomendasi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa sebagai upaya dalam meningkatkan membaca pemahaman.

1) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dalam membaca pemahaman. Melalui penggunaan media cerita bergambar ini, siswa dapat menginformasikan isi cerita sehingga penggunaan media cerita bergambar dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa tunarungu.

2) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi lembaga sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan bagi peneliti ketika membuat suatu karya ilmiah tentang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu. Selain itu, dapat dijadikan suatu pengalaman dalam mengaplikasikan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di SLBN Citeureup Kota Cimahi.